

BAB 1

1.1 Latar Belakang

Sektor transportasi dan logistik memiliki peran vital dalam perekonomian Indonesia, karena fungsinya sebagai penghubung antara produsen dan konsumen, serta fasilitator perdagangan internasional. Namun, sektor ini juga sangat rentan terhadap perubahan faktor-faktor ekonomi makro, seperti fluktuasi pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, dan kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi kinerja operasional dan keuangan perusahaan di sektor ini. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor transportasi dan logistik di Indonesia telah mengalami pertumbuhan yang signifikan, dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 5,5% per tahun (BPS, 2022). Namun, sektor ini juga dihadapkan pada tantangan-tantangan seperti peningkatan biaya operasional, persaingan yang ketat, dan perubahan regulasi (OECD, 2020). Kinerja keuangan perusahaan menjadi faktor krusial dalam menilai keberlanjutan usaha di sektor transportasi dan logistik, khususnya dalam menarik minat investor di pasar modal. Salah satu indikator yang paling penting dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah return saham. Return saham merupakan keuntungan yang diperoleh investor dari aktivitas investasi saham, baik berupa capital gain maupun dividen. Pentingnya return saham yang menunjukkan pengaruh terhadap sikap para investor dan akan mempengaruhi pertimbangan untuk berinvestasi (Avivah Inaroh Nahdhiyah, 2021). Tinggi rendahnya return saham sangat dipengaruhi oleh persepsi investor terhadap kondisi fundamental perusahaan, sehingga analisis terhadap faktor-faktor keuangan yang memengaruhi return saham menjadi penting dalam pengambilan keputusan investasi.

Profitabilitas merupakan indikator utama yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. Profitabilitas yang baik umumnya meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan nilai perusahaan. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dianggap lebih aman secara finansial. Leverage atau struktur modal menunjukkan seberapa besar perusahaan bergantung pada dana pinjaman dalam menjalankan operasionalnya. Leverage yang tinggi mencerminkan tingginya risiko finansial karena meningkatnya beban bunga dan potensi gagal bayar. Namun, dalam kondisi tertentu, leverage dapat memberikan pengaruh positif apabila dana pinjaman digunakan secara produktif. Ukuran Perusahaan berkaitan dengan besar kecilnya aset dan skala operasional yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki akses yang lebih mudah terhadap sumber pembiayaan dan pasar yang lebih luas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Pada masa pandemi COVID-19, sektor ini mengalami guncangan signifikan yang mengakibatkan turunnya kinerja operasional dan keuangan perusahaan. Namun, dalam periode 2021 hingga 2023, sektor transportasi dan logistik

menunjukkan tren pemulihan seiring dengan pelonggaran kebijakan mobilitas dan meningkatnya kebutuhan akan jasa pengiriman barang. Hal ini tercermin dari laporan keuangan beberapa perusahaan yang menunjukkan peningkatan profitabilitas dan perbaikan struktur keuangan. Sebagai contoh, perusahaan seperti PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) dan PT Samudera Indonesia Tbk (SMDR) mencatatkan kinerja keuangan yang membaik dan berdampak pada kenaikan harga sahamnya. Namun, tidak semua perusahaan di sektor ini mengalami hal serupa. Beberapa perusahaan masih menghadapi tantangan likuiditas, tingginya beban utang (leverage), dan skala usaha yang kecil sehingga memengaruhi persepsi investor terhadap saham mereka. Berdasarkan kondisi tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham (Sektor Transportasi & Logistik, BEI 2021-2023)"** Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, bagi perusahaan sebagai dasar evaluasi kondisi keuangan yang memengaruhi kepercayaan pasar, serta bagi akademisi sebagai kontribusi literatur dalam pengembangan ilmu keuangan, khususnya terkait faktor-faktor yang memengaruhi return saham di sektor transportasi dan logistik.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Teori Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham

Profitabilitas ialah rasio keuangan yang berfungsi sebagai tolok ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif dalam periode tertentu. Menurut (Bisnis, 2024) Profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi kinerja saham perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin besar kemungkinan bahwa perusahaan akan memiliki keuntungan yang lebih besar yang dapat digunakan untuk membayar dividen atau untuk investasi yang berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Tingginya profitabilitas mencerminkan kualitas tata kelola manajerial yang mumpuni serta kapasitas perusahaan dalam menghimpun pendanaan internal. Prospek bisnis yang cerah menjadi daya tarik bagi pelaku pasar, yang kemudian mendorong volume permintaan saham dan memperkuat nilai perusahaan di bursa efek. Berdasarkan teori *Capital Asset Pricing Model* (CAPM), profitabilitas yang tinggi berfungsi sebagai indikator kinerja yang memicu ekspektasi return yang lebih besar. Kondisi finansial yang sehat ini mencerminkan risiko fundamental yang terukur dengan potensi keuntungan yang menarik, sehingga menarik minat investor untuk mengalokasikan modal pada saham perusahaan tersebut.

1.2.2 Teori Pengaruh Likuiditas Terhadap Return Saham

Rasio likuiditas merupakan perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Tingkat likuiditas suatu perusahaan dapat berpengaruh terhadap investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya, investor lebih percaya untuk menanamkan modal pada perusahaan yang likuid dibandingkan yang kurang

atau tidak likuid (Lestari, et.al., 2022). Menurut teori Premi Risiko Likuiditas (*Liquidity Risk Premium*), investor mengharapkan imbal hasil yang lebih tinggi sebagai kompensasi atas risiko memegang saham yang sulit diperdagangkan (tidak likuid). Saham dengan likuiditas rendah sering kali dianggap lebih berisiko, sehingga investor menuntut "premi" berupa return yang lebih besar dibandingkan saham yang sangat likuid.

1.2.3 Teori Pengaruh *Leverage* Terhadap Return Saham

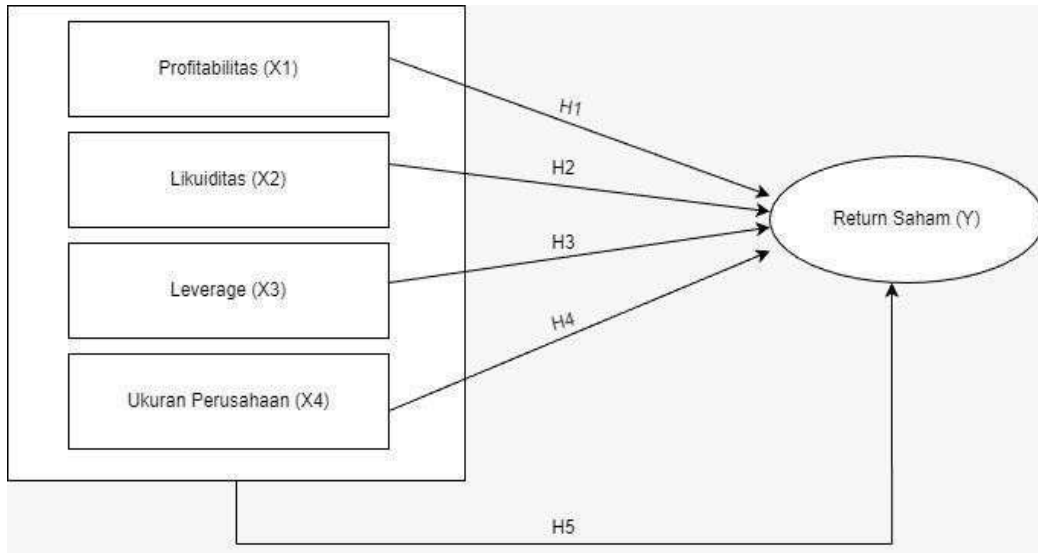
Leverage merupakan instrumen untuk mengukur sejauh mana penggunaan modal pinjaman dalam pengelolaan aset guna mengoptimalkan tingkat keuntungan atau imbal hasil dari suatu investasi (Aprillia dan Amanah, 2023). Tingkat ketergantungan perusahaan yang besar pada pendanaan eksternal, yang tercermin dari rasio *leverage* yang tinggi, sering kali mengindikasikan adanya peningkatan risiko keuangan dan potensi penurunan kinerja. Secara fundamental, leverage menggambarkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan pinjaman untuk mendanai operasionalnya. Jika dikelola dengan tepat, utang dapat memberikan efek 'daya ungkit' yang memperbesar keuntungan bagi pemegang saham karena adanya penghematan pajak dan disiplin manajerial. *Trade-Off Theory* menjelaskan adanya titik keseimbangan. Jika utang masih dalam batas wajar, return saham akan meningkat karena manfaat pajak. Namun, jika utang terlalu tinggi (melewati batas optimal), risiko kebangkrutan (*financial distress*) meningkat. Investor akan menganggap perusahaan terlalu berisiko, sehingga harga saham bisa jatuh dan menurunkan return

1.2.4 Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham

Menurut Zulfa et al (2022) ukuran perusahaan atau Firm Size merupakan skala yang digunakan untuk mengklasifikasikan besarnya suatu perusahaan berdasarkan total aset, jumlah penjualan, nilai saham yang dimiliki oleh perusahaan. Pada umumnya investor cenderung melakukan investasi pada perusahaan yang besar atau terkenal bagi masyarakat umum dibandingkan dengan perusahaan yang skalanya lebih kecil karena beranggapan bahwa perusahaan tersebut pasti memiliki reiturnyang tinggi (Gaib et.al., 2022). Semakin besar ukuran atau skala perusahaan, semakin mudah perusahaan mendapatkan sumber pendanaan internal dan eksternal yang membuat pertumbuhan perusahaan besar maka relatif lebih besar dibandingkan perusahaan berskala kecil (Wulan dan Syahzuni, 2023).

1.3 Kerangka Konseptual

Konsep penelitian ini dapat dipahami lebih mendalam melalui ilustrasi gambar yang disajikan di bawah ini:



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap terhadap Return Saham (Sektor Transportasi & Logistik, BEI 2021-2023)

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap terhadap Return Saham (Sektor Transportasi & Logistik, BEI 2021-2023)

H3: Leverage berpengaruh terhadap terhadap Return Saham (Sektor Transportasi & Logistik, BEI 2021-2023)

H4: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap terhadap Return Saham (Sektor Transportasi & Logistik, BEI 2021-2023)

H5: Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap terhadap Return Saham (Sektor Transportasi & Logistik, BEI 2021-2023)